

# Tinjauan ilmiah dan Islam terhadap perawatan gigi: Studi komparatif hadis dan medis

Dhio Faris Avicenna<sup>1\*</sup>, Ardi Dwi Setyawan<sup>2</sup>, Aida Salis Kamiila<sup>3</sup>, Muhammad Amiruddin<sup>4</sup>, Alya Liizzah<sup>5</sup>

<sup>1234</sup> Program Studi Farmasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; <sup>5</sup> Program Studi Ilmu Hadis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [dhiofaris34@gmail.com](mailto:dhiofaris34@gmail.com), [hmamiruddin@uin-malang.ac.id](mailto:hmamiruddin@uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

Kesehatan gigi, hadis, siwak, sains, perawatan gigi

## Keywords:

Dental health, hadith, siwak, science, dental care

## ABSTRAK

Kesehatan gigi merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara menyeluruh. Islam, melalui hadis Nabi Muhammad saw, menganjurkan penggunaan siwak sebagai pembersih alami gigi yang bernilai ibadah dan memberikan manfaat kesehatan. Namun, masih terdapat kesenjangan pemahaman ilmiah masyarakat tentang integrasi ajaran Islam dengan prinsip kesehatan modern, serta keterbatasan penelitian yang secara komprehensif mengkaji kesesuaian ajaran Islam dengan pendekatan medis. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep kebersihan gigi dalam hadis dan membandingkannya dengan temuan medis modern. Metode penelitian menggunakan tinjauan pustaka deskriptif-kualitatif melalui analisis literatur hadis sahih dan jurnal ilmiah kesehatan gigi terkini. Hasil menunjukkan bahwa siwak mengandung senyawa aktif seperti fluoride, silika, tanin, dan antibakteri alami yang efektif mencegah plak, karies, serta penyakit periodontal, termasuk bagi pengguna ortodontik. Diskusi menegaskan adanya keselarasan antara ajaran Islam dan prinsip medis, serta pentingnya edukasi integratif yang memadukan nilai keagamaan dengan ilmu kesehatan. Sebagai solusi, perlu dikembangkan produk kesehatan berbahan siwak yang sesuai prinsip syariah, serta edukasi masyarakat mengenai batasan etis dalam perawatan estetika gigi. Simpulan penelitian menunjukkan integrasi Islam dan sains mampu memperkuat upaya preventif menjaga kesehatan gigi secara holistik. Rekomendasi penelitian selanjutnya ialah melakukan studi klinis komparatif untuk menguji efektivitas siwak dibandingkan alat pembersih gigi modern.

## ABSTRACT

Dental health is an essential part of overall bodily health. Islam, through the hadiths of Prophet Muhammad SAW, recommends the use of siwak as a natural tooth-cleaning tool that carries spiritual value and provides health benefits. However, there remains a gap in the scientific understanding of the public regarding the integration of Islamic teachings with modern health principles, as well as limitations in research that comprehensively examines the compatibility of Islamic teachings with medical approaches. This study aims to analyze the concept of dental hygiene in hadith and compare it with modern medical findings. The study employs a descriptive qualitative literature review method by analyzing authentic hadith literature and current dental health scientific journals. The results show that siwak contains active compounds such as fluoride, silica, tannins, and natural antibacterial agents that are effective in preventing plaque, caries, and periodontal diseases, including for orthodontic users. The discussion emphasizes the alignment between Islamic teachings and medical principles, as well as the importance of integrative education that combines religious values with medical science. As a solution, it is necessary to develop siwak-based dental health products that comply with Islamic principles and provide public education on ethical boundaries in cosmetic dental care. The conclusion of the study shows that the integration of Islam and science can strengthen preventive efforts to maintain holistic dental health. Further research is recommended to conduct comparative clinical studies evaluating the effectiveness of siwak compared to modern dental cleaning tools.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Dalam masyarakat pada umumnya, Islam menjadi salah satu agama yang memiliki jumlah pemeluk cukup besar. Islam dipandang sebagai agama yang paling selaras dengan fitrah manusia. Salah satu keunggulan ajaran Islam terletak pada tuntunan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan. Dalam kehidupan sehari-hari, menjaga kesehatan jasmani dan rohani menjadi aspek penting, dan hal ini sangat ditekankan dalam prinsip-prinsip Islam (Amiruddin et al., 2023). Pandangan Islam mengenai kesehatan mencakup aspek yang menyeluruh, meliputi keseimbangan antara fisik, mental, dan spiritual. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, umat Islam telah diajarkan untuk menjaga kebersihan, menerapkan pola makan yang baik, serta memanfaatkan pengobatan yang didasarkan pada ilmu dan pengetahuan yang rasional (Asrofik et al., 2024). Menjaga kesehatan gigi serta mulut merupakan bagian penting dalam upaya memelihara kesehatan tubuh secara menyeluruh (Amiruddin, 2023). Islam, sebagai agama yang sangat menjunjung tinggi kebersihan, telah mengajarkan pentingnya perawatan gigi serta mulut melalui tuntunan Rasulullah saw. Salah satu praktik sunnah yang dianjurkan adalah bersiwak, yakni membersihkan gigi dengan kayu siwak, yang secara ilmiah terbukti bermanfaat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan mulut. Dalam suatu hadis, Rasullullah bersabda:

**السُّوَالُ مَطْهَرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاهُ لِلَّرَبِّ**

Artinya: "Siwak adalah pembersih mulut dan mendatangkan keridhaan Allah." (HR. Imam An-Nasai, no. 5 dan Imam Ahmad, 6:124)

Hadis tentang siwak ini diriwayatkan oleh salah satu istri Nabi Muhammad saw., yakni Sayyidah Aisyah Radhiyallahu 'Anha, yang mana beliau merupakan saksi langsung dari kehidupan Rasulullah di rumah. Hadis ini terjadi dalam konteks kebiasaan Nabi sehari-hari dalam merawat diri. Aisyah menyampaikan bahwa Rasulullah sangat memperhatikan kebersihan, terutama dalam kebersihan mulut. Beliau sering melihat Nabi menggunakan siwak untuk menggosok gigi, terutama saat hendak salat, membaca Al-Qur'an, masuk rumah, atau setelah bangun tidur. Dengan kalimat singkat tersebut, Nabi saw menekankan bahwa bersiwak tidak hanya bermanfaat secara fisik (membersihkan mulut), tetapi juga memiliki nilai spiritual (dicintai oleh Allah). Situasi penyampaian hadis ini menunjukkan bahwa Islam memperhatikan aspek kesehatan sebagai bagian dari ibadah harian, dan menanamkan bahwa kebersihan diri termasuk gigi dan mulut adalah bagian dari keimanan. Meskipun Islam telah memberikan pedoman menjaga kebersihan gigi dan mulut melalui anjuran bersiwak, dalam praktik sehari-hari masyarakat modern cenderung lebih memilih metode perawatan gigi dengan teknologi medis modern, seperti penggunaan sikat gigi, pasta gigi berfluoride, hingga pemasangan behel untuk memperbaiki estetika gigi. Di sisi lain, masih terdapat kesenjangan pemahaman terkait sejauh mana penggunaan siwak dapat memberikan manfaat kesehatan secara ilmiah dibandingkan dengan metode medis modern. Selain itu, praktik penggunaan behel (kawat gigi) yang marak dilakukan masyarakat, terkadang tidak mempertimbangkan aspek syariat dan etika Islam dalam memodifikasi bentuk dan fungsi gigi. Oleh karena itu, muncul pertanyaan bagaimana kedudukan bersiwak dan

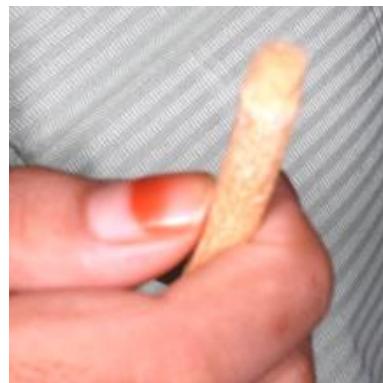
penggunaan behel dalam perspektif Islam, serta bagaimana relevansinya dengan temuan-temuan medis modern terkait kesehatan gigi dan mulut.

Dari sudut pandang medis, dijaganya kesehatan mulut yang baik sangatlah utama guna menghindari sejumlah penyakit, termasuk penyakit gusi, kerusakan gigi, dan infeksi bakteri yang dapat menyebar ke organ lain, termasuk jantung. Menurut Mansur dalam penelitian ilmiahnya buah delima mengandung senyawa antibakteri alami yang secara efektif menghilangkan mikroorganisme penyebab penyakit mulut (Mansur et al., 2022), selain bahwa siwak juga dapat meningkatkan kualitas napas. Lebih jauh, menjaga kebersihan gigi melalui menyikat gigi secara rutin dan menghindari makanan yang melemahkan enamel gigi juga merupakan tahapan penting dalam menjaga kesehatan mulut.

Dengan demikianlah, dari sudut pandang teologis dan medis, kesehatan gigi dan mulut sangat penting bagi kehidupan manusia. Sejalan dengan teori kesehatan modern, Islam telah memberikan tuntunan tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut. Dengan demikian, pemahaman yang lebih mendalam tentang kesehatan mulut dari sudut pandang hadis dan ilmu kedokteran bisa membantu meningkatkan kesadaran masyarakat menyangkut perlunya menjaga kesehatan gigi, yang pada akhirnya meningkatkan kesehatan tubuh secara umum (El Haqi et al., 2024). Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (*literatur review*) dengan kerangka analisis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dari beberapa literatur sekunder, baik dalam bentuk kitab-kitab hadis, maupun jurnal ilmiah yang membahas kesehatan gigi dari perspektif Islam dan sains kontemporer. Sumber-sumber Islam difokuskan pada hadis-hadis sahih terkait anjuran bersiwak dan kebersihan mulut, sementara sumber medis mencakup penelitian-penelitian terkini tentang kandungan kimia dan efektivitas siwak, serta kajian ortodontik dan estetika gigi dalam aspek kesehatan. Teknik analisis data dilakukan secara komparatif, yaitu dengan membandingkan antara ajaran Islam dan temuan ilmiah dalam perawatan gigi dan mulut.

## Pembahasan

Hasil kajian pustaka menunjukkan adanya keselarasan yang signifikan antara pandangan Islam dalam hadis dengan prinsip-prinsip kesehatan gigi modern. Dari sisi pandangan Islam, praktik bersiwak merupakan sunnah yang sangat dianjurkan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Anjuran ini ditegaskan dalam hadis yang menyebutkan penggunaan siwak sebelum salat, saat wudu, dan pada waktu-waktu tertentu (Abdullah, 2016). Secara spiritual, praktik ini bernalih ibadah, sedangkan secara fungsional juga bertujuan untuk menjaga kebersihan.



**Gambar 1.**Tanaman siwak yang digunakan oleh pasien untuk membersihkan giginya.

Sumber: : Ismail, N. M. (2016). *The use of miswak as toothbrush for orthodontic patient: A case report. Case Reports in Dentistry.* <https://doi.org/10.1155/2016/7472340>

Studi-studi ilmiah di Indonesia mengonfirmasi bahwa siwak (*Salvadora persica*) mengandung senyawa aktif seperti silika, fluoride, tanin, dan antibakteri alami yang efektif untuk menghilangkan plak, memperkuat gusi, serta mencegah pertumbuhan bakteri patogen seperti *Streptococcus mutans*. Studi oleh (Asio et al., 2024) menunjukkan bahwa konsentrasi 60% mampu menghasilkan zona hambat terhadap bakteri hingga 29 nm, hal ini membuktikan potensi kuatnya sebagai agen antimikroba alami dalam perawatan gigi. Perbandingan antara siwak dan sikat gigi modern, termasuk pasta gigi berbahan siwak, menunjukkan efek pembersihan yang setara atau bahkan lebih baik, baik secara mekanis maupun kimiawi. Studi oleh (Rizkiani et al., 2024) menunjukkan bahwa remaja yang menggunakan siwak memiliki tingkat gingivitis dan plak yang lebih rendah dibandingkan pengguna sikat gigi biasa (Rahmah et al., 2023). Efektivitas pembersihan oleh siwak berasal dari kombinasi efek abrasif, zat antibakteri, serta peningkatan produksi saliva yang membantu menjaga keseimbangan pH rongga mulut.

**Tabel 1:** Kandungan Siwak

| Kandungan Siwak  | Konsentrasi                            | Efek Biologis   |
|------------------|--|---|
| <b>Fluoride</b>  | 0,01-1,0 ppm                           | Mencegah kerusakan gigi dan memperkuat struktur email dengan membantu proses remineralisasi |
| <b>Silika</b>    | ±27-30% dari berat kering batang siwak | Berperan sebagai agen abrasif alami yang membantu membersihkan plak dan noda pada gigi      |
| <b>Vitamin C</b> | 0,2-0,4%                               | Mendukung regenerasi jaringan dan penyembuhan luka dalam rongga mulut                       |

|                                       |           |   |
|---------------------------------------|-----------|---|
| <b>Tanin</b>                          | 1-3%      | Mengurangi pembentukan plak dan peradangan gusi, serta merangsang produksi air liur       |
| <b>Resin</b>                          | ±3-8%     | Membentuk lapisan pelindung pada email gigi untuk menghindari serangan asam dan karies    |
| <b>Salvadorine</b>                    | ±0,1-0,5% | Berfungsi sebagai agen antibakteri yang membantu membunuh bakteri penyebab penyakit mulut |
| <b>Minyak Atsiri (Essential oils)</b> | 0,5-1,5%  | Antibakteri dan memberikan aroma khas   |
| <b>Sulfur</b>                         | 0,5-1,5%  | Antimikroba yang membantu mengendalikan pertumbuhan bakteri                               |
| <b>Kalsium</b>                        | 0,05-0,2% | Merangsang pembentukan kembali mineral gigi   |

Sumber: Hamudeng, A. M., & Firmansyah, A. Y. S. (2023). The role of miswak (*Salvadora persica*) contents in reducing plaque index. *Makassar Dental Journal*, 12(1), 143-145. <https://doi.org/10.35856/mdj.v12i1.733>

Integrasi nilai islam dan kemajuan teknologi juga tampak dalam berkembangnya produk-produk pasta gigi yang mengandung ekstrak siwak (Mundzir, 2013). Produk ini menjadi representasi upaya ilmiah untuk mempertahankan nilai sunnah sekaligus memenuhi standar modern dalam kebersihan dan kenyamanan penggunaan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa Islam dan ilmu pengetahuan tidak bertentangan, bahkan saling menguatkan dalam urusan menjaga kesehatan gigi. Di sisi lain, aspek perawatan gigi tidak hanya menyangkut kebersihan, tetapi juga estetika. Dalam hal ini, islam dan ilmu kedokteran memiliki pandangan yang bisa saling melengkapi namun dengan batasan normatif yang jelas. Penggunaan estetika gigi atau hiasan gigi salah satunya adalah behel. Penggunaan behel diperbolehkan secara syar'i apabila bertujuan untuk pengobatan dan perbaikan fungsi oral. Namun, penggunaan behel atau hiasan gigi murni untuk estetika tanpa alasan medis dianggap tidak sesuai dengan prinsip islam karena tergolong mengubah ciptaan Allah. Dari sudut pandang medis, pemasangan behel oleh tenaga profesional memang terbukti bermanfaat secara fungsional dan estetis. Behel dapat mencegah penumpukan plak akibat susunan gigi yang tidak rapi dan mengoptimalkan fungsi oral. Namun, muncul fenomena penggunaan hiasan gigi (*dental jewelry*) yang tidak memiliki nilai medis dan dilakukan hanya demi penampilan.

Penggunaan hiasan gigi tanpa pengawasan dokter gigi dapat menimbulkan risiko seperti infeksi, iritasi dan karang gigi (Resmisari *et al.*, 2021).

Siwak juga dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai alat bantu kebersihan pada pengguna behel ortodontik. Struktur behel yang kompleks seringkali menyulitkan pembersihan menyeluruh dengan sikat gigi biasa, sehingga risiko penumpukan plak dan sisa makanan lebih tinggi. Serat siwak yang lentur dan menjangkau sela kawat behel terbukti membantu membersihkan area yang sulit dijangkau. Penelitian oleh (Latifah *et al.*, 2023) melalui studi kasus menunjukkan bahwa pasien ortodontik yang hanya menggunakan batang siwak sebagai alat pembersih mulut selama masa perawatan tetap mampu mempertahankan kondisi kebersihan mulut yang stabil.

**Tabel 2:** Skor Plak Pasien Menggunakan Indeks Plak Silness-Löe

|             | Sebelum Penggunaan | 3 Bulan Penggunaan | 6 Bulan Penggunaan |
|-------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| Indeks Plak | 1,0                | 1,2                | 1,0                |

Sumber : Ismail, N. M. (2016). *The use of miswak as toothbrush for orthodontic patient: A case report. Case Reports in Dentistry.* <https://doi.org/10.1155/2016/7472340>

Evaluasi indeks plak dilakukan selama periode enam bulan dengan hasil yang konsisten, yaitu skor awal 1,0 naik sedikit menjadi 1,2 pada bulan ketiga, lalu kembali turun ke 1,0 pada bulan keenam. Hasil ini menunjukkan bahwa siwak dapat digunakan secara efektif untuk menjaga kebersihan mulut bahkan dalam kondisi penggunaan alat ortodontik cekat. Potensi siwak tidak hanya sebagai alat ibadah, tetapi juga sebagai solusi pelengkap yang relevan dalam praktik kedokteran gigi modern, termasuk pada terapi ortodontik (Ismail, 2016). Batang ataupun akar pohon *Salvadora persica*, yang dikenalkan sebagai siwak atau arak, digunakan untuk membersihkan mulut, gusi, dan gigi. Penggunaan siwak merupakan sunnah yang diajarkan oleh Rasulullah saw., yang tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga terbukti secara ilmiah memiliki manfaat kesehatan, seperti membunuh bakteri, mencegah plak, dan menjaga kebersihan mulut. Di masa Rasulullah saw., siwak digunakan secara langsung tanpa pasta gigi, dan menjadi bagian dari rutinitas harian, terutama sebelum salat, saat bangun tidur, dan sebelum membaca Al-Qur'an.

Di zaman sekarang, penggunaan siwak mengalami perkembangan. Meskipun sebagian orang masih menggunakan siwak tradisional, banyak pula yang menggantinya dengan sikat gigi dan pasta gigi (odol) modern. Dari sisi fungsi, sikat gigi dan odol dianggap memiliki tujuan yang sama, yaitu membersihkan mulut dan gigi. Namun, secara sunnah, menggunakan kayu siwak secara langsung tetap memiliki keutamaan tersendiri karena mengikuti praktik yang secara eksplisit dicontohkan oleh Nabi. Beberapa produk siwak modern bahkan kini dikemas dalam bentuk pasta gigi yang mengandung ekstrak siwak, sebagai bentuk adaptasi antara cinta Nabi Muhammad saw. (*hubbunnabi/ hubburrasul*), tradisi dan teknologi. Dengan demikian, meskipun sikat gigi dan odol bisa memenuhi aspek kebersihan, siwak sebagai sunnah dalam *Thibbun Nabawi*

tetap memiliki nilai ibadah dan keutamaan yang tidak sepenuhnya bisa digantikan oleh alat modern.

### **Kesehatan Gigi Menurut Rasulullah saw.**

Menggunakan siwak yang terbukti ampuh menghilangkan sisa makanan dan mengurangi penyakit gigi merupakan salah satu cara Rasulullah saw. menganjurkan umatnya untuk menjaga kebersihan gigi serta mulut. Didalam Islam, dijaganya kebersihan gigi penting untuk kesehatan serta ketaatan, terutama sebelum salat. Menggunakan siwak secara teratur dapat menyehatkan gusi. Selain itu, karena kebersihan gigi dan kesehatan tubuh secara keseluruhan saling terkait erat, maka anjuran Nabi saw. untuk membersihkan gigi dapat meningkatkan kesehatan secara menyeluruh. Islam menganjurkan umatnya guna dapat menjaga kebersihan gigi serta mulut secara teratur, bukan hanya sesekal (Ramadhanti *et al.*, 2023). Islam amatlah menganjurkan umatnya untuk menjaga kebersihan serta kerapian penampilan terutama kesehatan gigi, karena Islam sangat menekankan etika dan adab (Ismail, 2016). Rasulullah saw. melakukan siwak di waktu-waktu tertentu, oleh karenanya Rasulullah menganjurkan umatnya untuk bersiwak pada waktu-waktu tertentu, seperti sebelum salat, saat berwudu, dan saat merasa perlu mengaji. Selain untuk menjaga kebersihan mulutnya serta giginya, saat ini siwak yakni salah satu sunah yang dapat meningkatkan kualitas ibadah dan mendatangkan pahala. Karena khasiat siwak sangat dipengaruhi oleh cara penggunaannya, maka Siwak bisa membantu dan mencegah terjadinya gigi berlubang, plak, radang gusi, serta gusi berdarah, dan masalah kesehatan mulut lainnya bila dikonsumsikan secara teratur (Hidayati *et al.*, 2023).

Selain sebagai praktik ibadah, penggunaan siwak oleh Rasulullah SAW juga mencerminkan upaya menjaga kesehatan mulut secara menyeluruh. Hal ini tidak hanya dibuktikan melalui hadis-hadis yang menunjukkan waktu-waktu anjuran bersiwak, tetapi juga diperkuat oleh kandungan alami yang dimiliki siwak, seperti flavonoid, tanin, dan fenol. Senyawa-senyawa tersebut memiliki sifat antibakteri dan antioksidan yang bermanfaat dalam menghambat pertumbuhan mikroorganisme penyebab plak dan gangguan pada rongga mulut. Kajian terhadap sifat bioaktif siwak menunjukkan efektivitasnya dalam mendukung kebersihan dan perlindungan rongga mulut secara alami, menjadikan siwak tidak hanya bermakna spiritual, tetapi juga memiliki nilai medis yang nyata (Resmisari *et al.*, 2021; Rahma, 2023).

Nilai-nilai kebersihan yang dicontohkan Rasulullah SAW melalui praktik bersiwak juga dapat diaktualisasikan dalam bentuk yang lebih modern selama tidak menghilangkan esensi utamanya. Pengembangan pasta gigi yang diformulasikan dengan bahan-bahan halal dan tanpa aroma menyengat merupakan salah satu upaya dalam menjaga kebersihan mulut dengan tetap memperhatikan prinsip kesucian. Formulasi seperti ini dirancang agar dapat digunakan dalam kondisi ibadah tanpa mengganggu kenyamanan, sekaligus tetap menjalankan anjuran menjaga kebersihan mulut sebagaimana dicontohkan oleh Nabi. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Rasulullah mengenai kebersihan mulut dapat terus dilestarikan dan diterapkan secara kontekstual melalui pendekatan ilmiah yang tetap berpijak pada nilai-nilai syar'i (Alwi, 2024).

## Siwak dalam Perspektif Medis dan Sains Kontemporer

Siwak dikaitkan dengan bidang medis dan dianjurkan untuk digunakan dalam menjaga kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut. Siwak dianjurkan untuk dilakukan setidaknya dua kali, terutama sebelum tidur dan setelah sarapan, seperti halnya menggosok gigi. Saat ini, siwak diadaptasi agar bekerja lebih baik dalam bentuk pasta gigi dan sikat gigi yang mengandung siwak. Karena kayu arak atau siwak mengandung beberapa senyawa yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut, dalam berbagai pengujian ditemukan bahwa kayu arak lebih efektif daripada pasta gigi. Hasilnya, jenis pasta gigi baru telah dikembangkan yang menggunakan kayu arak sebagai bahan utamanya. Namun, tidak disarankan untuk menggunakan kayu arak secara langsung karena kurang higienis dan dikatakan dapat merusak gigi. Mayoritas peserta penelitian yang menggunakan siwak melaporkan bahwa menyikat gigi dengan kayu siwak lebih nyaman karena menghilangkan kebutuhan akan pasta gigi dan obat kumur, sehingga lebih mudah digunakan (Rasnawati *et al.*, 2024).

Dalam perspektif sains kontemporer, siwak telah menarik perhatian para peneliti karena kandungan alaminya yang terbukti memiliki manfaat bagi kesehatan gigi dan mulut. Berbagai studi ilmiah menunjukkan bahwa batang siwak (*Salvadora persica*) mengandung sejumlah senyawa aktif seperti silika, fluoride, tanin, alkaloid, sulfur, serta berbagai jenis minyak esensial. Fluorida dipercayakan bisa membangun enamel gigi serta mencegah kerusakan gigi, sedangkan silika berfungsi sebagai bahan abrasif alami yang membantu menghilangkan plak menumpuk pada gigi serta noda pada gigi. Tanin memiliki sifat astringen yang dapat mengencangkan jaringan gusi, dan senyawa antibakteri dalam siwak terbukti efektif melawan mikroorganisme penyebab penyakit mulut seperti *Streptococcus mutans* (Yasmin *et al.*, 2024). Di antara zat-zat kimia bermanfaat yang terkandung dalam siwak adalah: 1.) Asam antibakteri, yang meliputi zat astringen, abrasif, dan deterjen, berfungsi untuk membasi kuman, mengendalikan infeksi, serta menghentikan pendarahan gusi. Dikarenakan kayu siwak mengandungkan komponen layaknya mister yang merupakan asam antibakteri, awalnya akan terasa sedikit pedas dan agak menyengat. 2). Klorida, kalium, natrium bikarbonat, fluoride, silika, sulfur, vitamin C, trimetilamina, salvadorin, tanin, resin, saponin, flavonoid, serta sistosterol yakni beberapa mineral yang membantu membersihkan, memutihkan, serta memelihara kesehatan gigi juga gusi. 3.) Minyak pewangi alami yang memiliki bau menyengat serta terasa segarnya dapat dipergunakan untuk membersihkan lidah serta menghilangkan bau yang tidak sedap. 4.) Enzim yang mencegah terbentuknya plak. 5.) Obat anti-kuman serta pula anti-pembusukan, yang bekerja mirip dengan penisilin didalam menurunkan jumlah bakteri mulut serta mengehntikan proses pembusukan (Firdaus *et al.*, 2023).

Radang gusi juga dapat diobati dengan pengobatan alami yang mengandung komponen antibakteri, seperti siwak, madu, dan daun sirih. Potongan pohon arak, atau *salvadora persica*, digunakan untuk membuat siwak, dan komponen alami. Siwak mengandung bahan kimia dan sejumlah mineral lain yang membantu membersihkan, memutihkan, dan menjaga kondisi gigi dan gusi. Konsentrasi vitamin C dan trimetilamina dalam siwak dapat membantu memperkuat gusi dan menyembuhkan luka (Rahmah *et al.*, 2023).

## Fenomena Behel dan Hiasan Gigi dalam Perspektif Syariah dan Kesehatan

Islam sangat menghargai dan mengutamakan kesehatan. Salah satu bidang kesehatan yang disinggung dalam situasi ini yakni kesehatan mulut ataupun gigi. Gigi manusia dalam arti yang sebaik-baiknya merupakan anugerah dan karunia bagi umat manusia. Upaya mandiri (swamedikasi) dan istiqomah (rutin) menerapkan gaya hidup sehat islami dalam menjaga kesehatan adalah dengan mengontrol diet makanan via terapi puasa (Amiruddin et al., 2023), mengonsumsi vitamin, mineral dan suplemen herbal, rajin berolahraga, bijak menggunakan berbagai produk untuk perawatan kulit, rambut dan gigi (Hakim et al., 2020). Dalam pembahasan ini, sikap senantiasa menjaga kesehatan gigi merupakan wujud tanda cinta (hubbulah) dan syukur kita kepada Allah Swt.

Tujuan utama dari terapi ortodontik adalah untuk mengembalikan kondisi anatomi dan fungsi gigi mendekati keadaan alaminya. Tindakan ini diperbolehkan, bahkan dianjurkan, karena dapat dianggap sebagai bentuk syukur terhadap nikmat kesehatan yang diberikan oleh Allah Swt. Penggunaan ortodonti diperkenankan apabila didasarkan pada indikasi medis, seperti perbaikan struktur gigi, peningkatan fungsi oral, atau alasan kesehatan lainnya. Namun, apabila perawatan ortodontik dilakukan semata-mata untuk alasan estetika tanpa adanya indikasi medis yang jelas, maka hal tersebut tidak diperbolehkan karena dianggap sebagai bentuk perubahan terhadap ciptaan Tuhan tanpa dasar yang sah. Dengan memasang kawat gigi akan terhindar dari bentuk rasa sakit pada gigi. Sementara dalam syariat dikaidah ushul fiqih diarahkan bahwa kemudharatan harus dihilangkan. Oleh karena itu, perawatan ortodontik sebaiknya dilakukan hanya jika terdapat gangguan fungsi, bukan semata-mata karena kelainan estetika ringan seperti maloklusi yang tidak memengaruhi fungsi oral secara signifikan (عساكر وزملائه، 2024).

Dari sudut pandang medis, pemasangan behel dilakukan untuk alasan kesehatan, karena susunan gigi yang tidak rapi dapat menyebabkan kesulitan dalam membersihkan gigi, meningkatkan risiko karies, radang gusi, serta gangguan fungsi mengunyah dan berbicara. Ketika dilakukan oleh profesional seperti dokter gigi spesialis ortodonti, penggunaan behel dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan gigi dan estetika wajah (Suhartono et al., 2023). Sementara itu, hiasan gigi (seperti *dental jewelry* atau berlian tempel) umumnya digunakan untuk tujuan estetika semata. Meskipun tidak selalu berdampak buruk, penggunaan hiasan gigi yang tidak dilakukan secara higienis atau oleh tenaga profesional dapat menimbulkan risiko kesehatan, seperti iritasi gusi, kerusakan enamel, infeksi, atau karang gigi. Selain itu, hiasan yang menempel secara permanen dapat mengganggu kebersihan mulut dan menjadi tempat menumpuknya plak. Penggunaan behel lebih diarahkan pada aspek korektif dan fungsional, sementara hiasan gigi lebih bersifat kosmetik dan perlu dilakukan dengan sangat hati-hati. Penting untuk berkonsultasi dengan dokter gigi sebelum memutuskan menggunakan behel atau hiasan gigi, agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan mulut secara keseluruhan (Panggabean, 2020).

## Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perawatan kesehatan gigi dan mulut dalam perspektif Islam dan ilmu kedokteran modern menunjukkan adanya keselarasan yang signifikan. Islam, melalui ajaran Rasulullah saw., menekankan pentingnya menjaga kebersihan mulut dengan praktik bersiwak, yang tidak hanya bernilai spiritual, tetapi juga terbukti memiliki manfaat kesehatan secara ilmiah. Senyawa aktif yang terkandung dalam siwak, seperti fluoride, silika, tanin, dan antibakteri alami, memberikan efek pencegahan terhadap karies gigi, penyakit periodontal, serta mendukung kesehatan gusi. Di sisi lain, penggunaan behel (alat ortodontik) dalam Islam diperbolehkan selama memiliki indikasi medis yang jelas untuk memperbaiki fungsi oral dan kesehatan gigi, bukan semata-mata demi estetika yang berlebihan. Penggunaan behel yang dilakukan oleh tenaga profesional memberikan manfaat medis jangka panjang dalam memperbaiki susunan gigi dan mencegah gangguan kesehatan mulut.

Integrasi antara prinsip syariah Islam dan temuan medis modern membuktikan bahwa ajaran Islam tidak bertentangan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, bahkan dapat saling menguatkan. Oleh karena itu, edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi melalui pendekatan integratif ini sangat diperlukan, sehingga pemahaman kesehatan gigi tidak hanya terbatas pada aspek ritual, tetapi juga mencakup aspek kesehatan preventif berbasis ilmiah. Sebagai rekomendasi, diperlukan penelitian lebih lanjut secara klinis dan komparatif terkait efektivitas penggunaan siwak dibandingkan alat pembersih gigi modern dalam populasi yang lebih luas, serta kajian bioetika Islam yang lebih mendalam dalam praktik estetika kedokteran gigi.

## Daftar Pustaka

Abdullah Bin Abdurrahman Bin Shalih Al Bassam . (2016). *Taisir Al-'Allam Syarh 'Umdah Al-Ahkam*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah., n.d.

Alwi, F. A. (2024). Evaluasi karakteristik fisik sediaan pasta gigi halal non-aromatik untuk jamaah haji dan umrah (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/62786>

Amiruddin, M. (2023). Menyehatkan tamu Allah dengan power of thaharah. Presented at Penyuluhan Calon Jamaah Haji 1445 H Kota Batu Jawa Timur, 17 September 2023, Kementerian Agama Kota Batu. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31354.20161> <http://repository.uin-malang.ac.id/23064/>

Amiruddin, M., Oktavia, R., P., Hidayat, H., 2023. The Benefits of Intermittent Fasting as an Alternative to Medical Therapy to Improve Health Status. *Journal of Islamic Medicine*. 7(02), 156-162. <https://doi.org/10.18860/jim.v7i2.20591> <http://repository.uin-malang.ac.id/17696/>

Amiruddin, M., Yuniardyanti, S., Aisyah, C. S., & Firdaus, M. R. M. (2023). Perawatan Kuku untuk Kesehatan Jasmani dan Rohani Sebagai Sunah Nabi Muhammad SAW. *Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(2), 22-26. DOI: <http://repository.uin-malang.ac.id/17696/>

<https://doi.org/10.69503/medika.v3i2.556> <http://repository.uin-malang.ac.id/19739/>

An-Nasa'i, A. A. R. A., & Shu'ayb, A. I. (2020). *Sunan an-Nasa'i*. Studi Kitab Hadis, 89. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/42940>

Asio, A., Sukarsih, S., Silfia, A., & Muliadi, M. (2023). Upaya peningkatan status kebersihan gigi dan mulut melalui siwak sebagai alat bantu sikat gigi. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 5(2), 7-13. <https://doi.org/10.30644/jphi.v5i2.805>

Asrofik, A., Rahmawati, I., Rozak, A. K., & Amiruddin, M. (2024). Kebudayaan Kesehatan Islam Tinjauan Sejarah dan Relevansinya dalam Kesehatan Masyarakat Kontemporer. *Ameena Journal* (Vol. 3, Nomor 2, hlm. 280–297). Yayasan Madinah Al-Aziziyah. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15015077> <http://repository.uin-malang.ac.id/23002/>

El Haqi, M. N. F., Farris, R., Zamroni, A., Yulianti, E., & Fadlan, M. L. (2024). Pengaruh pendampingan gosok gigi yang benar terhadap peningkatan kesadaran kesehatan gigi dan mulut pada siswa SDN 3 Asrikaton Kabupaten Malang. *Surya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1-9. <http://repository.uin-malang.ac.id/19615/>

Firdaus, I. A., Azwa, N. N., Adinda, N. P., & Amperawati, M. (2023). Konsep dan praktik kesehatan gigi dalam pandangan Islam. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(2), 228–234. <https://doi.org/10.71456/jis.v1i2.259>

Hakim, A., Indrawijaya, Y. Y. A., Mutiah, R., Ma'arif, B., Dewi, T. J. D., Fauziyah, B., Putri Nastiti, G., Maulina, N., Walidah, Z., Firman Firdausy, A., Rizkiah Inayatilah, F., Wijaya, D., Syarifudin, S., Ahmad Muchlasi, L., Seta Geni, W., Amiruddin, M., Eni Purwaningsih, F., Rahmadani, N., & Malik Guhir, A., 2020, *Ensiklopedia Ilmu Farmasi Mengenal Dunia Pendidikan Kefarmasian Mulai dari Ilmu Dasar Hingga Terapan* (Issue 1). UIN Maliki Press. ISBN 978-623-232-688-0 <http://repository.uin-malang.ac.id/9839/>

Hamudeng, A. M., & Firmansyah, A. Y. S. (2023). The role of miswak (*Salvadora persica*) contents in reducing plaque index. *Makassar Dental Journal*, 12(1), 143-145. <https://doi.org/10.35856/mdj.v12i1.733>

Hidayati, N., Ramadhani, N., Ramadhani, A. A., & Zaldi, M. R. (2023). Kesehatan gigi dan mulut dalam perspektif Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(4), 757–764. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i4.494>

Ismail, N. M. (2016). The use of miswak as toothbrush for orthodontic patient: A case report. *Case Reports in Dentistry*. <https://doi.org/10.1155/2016/7472340>

Latifah, A. N., Yudhayana, M. R., & Devi, S. (2023). Analisis keabsahan penggunaan kawat gigi terhadap perspektif Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(5), 531–539. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i5.301>

Mansur, S., Deroyeen, A., Indriyanti, M., Annisak, A., Fajriati, D., & Amiruddin, M. (2022). Kandungan Buah Delima (*Punica granatum L.*) dalam Perspektif Al-Qur'an, Sunnah, dan Sains. *Proceedings Of International Pharmacy Ulul Albab Conference And*

Seminar (PLANAR), 2, 69-76. <https://doi.org/10.18860/planar.v2i0.2128> <http://repository.uin-malang.ac.id/14808/>

Mundzir, Ahmad (2013) Perancangan pusat kesehatan gigi berskala regional (dental health center) di Kota Malang: Tema biomimetics architecture. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/1253>

Panggabean, W. Y. (2020). The behavior of tooth brushing with miswak extract toothpaste using a roll technique on the gingival health status of teenagers aged 13–15 years. *Journal of Oral Health Care*, 8(2), 77–85. <https://doi.org/10.29238/ohc.v8i2.623>

Rahma, A. E. (2023). Pembuatan biofilter serbuk biji jintan hitam (*Nigella sativa*) dan kayu siwak (*Salvadora persica*) untuk menangkal radikal bebas asap rokok (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/61642>

Rahmah, A., Al Husnayain, I., & Kiftiyah, M. (2023). Pengaruh siwak terhadap kesehatan gigi dan mulut. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(5), 1037–1044. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i5.430>

Ramadhanti, I., Kusumastuti, T., & Nurcandra, F. (2023). Systematic review: Dampak kesehatan praktik tukang gigi pada semua kelompok usia di Indonesia. In Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2024, 56-70

Rasnawati, R., Abubakar, A., & Sohra, S. (2024). Pandangan Al-Qur'an tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 19(3), 92–96. <https://doi.org/10.35892/jikd.v19i3.2134>

Resmisari, R. S., Wicaksono, S. T., Alfiani, N., & Effendi, S. R. N. (2021, April). Siwak (*Salvadora persica*) extract as a natural anti-halitosis mouth spray. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 733, No. 1, p. 012131). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/733/1/012131> <http://repository.uin-malang.ac.id/8530/>

Rizkiani, P. A., Putri, R. F. S., Sulitiani, S., & Marludia, M. A. (2024). Pengaruh Daya Hambat Ekstrak Kulit Jeruk Nipis Terhadap Bakteri *Streptococcus Mutans*: Pengaruh Daya Hambat Ekstrak Kulit Jeruk Nipis Terhadap Bakteri *Streptococcus Mutans*. *Thera-Dent (jurnal terapis gigi dan mulut)*, 5(1), 41-46. <https://doi.org/10.62040/theradent.v5i1.25>

Suhartono, B., Hutami, I. R., Mayangsari, R. S., Yuniar, S. N., Indrawati, S. V., & PP, M. D. (2023). Upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut melalui edukasi bahaya penggunaan behel fashion pada masyarakat Margasari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat DentMas*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.30659/DENTMAS.1.1.21-25>

Yasmin, W., Vaithilingam, R. D., Halib, N., Hanafiah, R. M., & Ramli, H. (2024). A cross-sectional study examining the periodontal health and microbiological

characteristics of Siwak (chewing sticks) and toothbrush users. *European Journal of General Dentistry*, 13(3), 190–197. <https://doi.org/10.1055/s-0044-1782185>

عساكر, & محدث عبد العزيز عبد الحكم. (2024). تجميل الأسنان في ميزان الفقه الإسلامي دراسة مقارنة Dental Beautification In The Balance Of Islamic Jurisprudence,(A Comparative Study) مجلة البحوث الفقهية والقانونية, (44)44, 571-668. <https://doi.org/10.21608/jlr.2024.254882.1334>